

---

## PENERAPAN LKS PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH 9 MALANG

Dyah Worowirastrri Ekowati<sup>1</sup>, Ima Wahyu Putri Utami<sup>2</sup>, dan Dian Ika  
Kusumaningtyas<sup>3</sup>

[dyah\\_umm@yahoo.com](mailto:dyah_umm@yahoo.com)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Malang

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan pembuatan dan pelaksanaan LKS tematik, 2) mendeskripsikan kendala guru dalam pembuatan dan pelaksanaan pembelajaran dengan LKS tematik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu penerapan LKS tematik dapat membantu guru dalam mengkondisikan siswa. Penerapan LKS dikolaborasikan dengan media DUPAN yang dapat menarik dan memotivasi siswa dalam belajar tematik. Siswa juga dapat bekerjasama dengan belajar menggunakan DUPAN dan LKS tematik. Kendala yang dihadapi guru kurang mengkondisikan siswa yang agak lambat dalam belajar. Guru harus lebih memotivasi dan mendampingi siswa yang kurang bisa menguasai materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Lembar Kerja Siswa, Pembelajaran Tematik

### Abstract

*The purpose of this research is 1) to describe the making and implementation of thematic LKS, 2) to describe teacher constraints in the making and implementation of learning with thematic LKS. This research uses qualitative descriptive research method. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The results of this research is the application of thematic LKS can help teachers in conditioned students. Implementation of LKS is collaborated with DUPAN media that can attract and motivate students in thematic learning. Students can also work together by learning to use DUPAN and thematic LKS. Constraints faced by teachers are less conditioned students who are a little slow in learning. Teachers should be more motivated and accompanying students who are less able to master the learning materials*

**Keyword:** student worksheet, thematic learning

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang membelajarkan beberapa muatan pembelajaran yang dipayungi oleh tema dan subtema. Hal ini

sejalan dengan pernyataan Trianto, (2012: 84) bahwa pengertian pembelajaran tematik/terpadu adalah sebuah model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar dari satu ataupun beberapa mata pelajaran. Dalam pembelajaran tematik tidak hanya membelajarkan spek kognitif saja, namun juga aspek afektif dan psikomotor.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Adapun pengertian pendekatan saintifik menurut Abidin (2014:125) yaitu proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah simpulan. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tematik siswa berperan aktif, guru bertindak sebagai fasilitator. Dalam pendekatan saintifik terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik diantaranya mengamati, menanya, menalar, mencoba, menganalisis data, dan mengomunikasikan.

Dalam pembelajaran tematik, materi dan proses pembelajaran telah disiapkan oleh pemerintah dalam bentuk buku guru dan buku siswa. Buku guru berisi proses pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa. Dimana proses pembelajaran tersebut sudah disesuaikan dengan pendekatan saintifik. Selain proses pembelajaran, dalam buku guru juga disediakan teknik penilaian yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan buku siswa berisi materi pembelajaran tematik yang harus dipelajari oleh siswa.

Materi maupun proses pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa. Sementara materi dan proses pembelajaran dalam buku siswa dan buku guru bersifat nasional. Yang mana buku ini diharapkan dapat digunakan di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini yang menyebabkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran tematik yang harus menggunakan pendekatan lingkungan sekitar dengan buku yang telah disediakan oleh pemerintah. Sehingga dalam pelaksanaannya, materi dan proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 dapat dikembangkan oleh guru masing-masing sekolah pada tiap-tiap daerah sesuai dengan daerahnya masing-masing.

Pengembangan materi maupun proses pembelajaran dapat melalui dengan adanya LKS misalnya. LKS dapat disusun berdasarkan materi maupun proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maupun karakteristik lingkungan siswa. Menurut Fannie & Rohati (2014) menyatakan bahwa pengertian LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara, SD Muhammadiyah 9 Kota Malang dalam pelaksanaan pembelajarannya, sekolah yang berada di kecamatan Klojen ini menggunakan buku guru dan buku siswa dari pemerintah serta ditunjang Lembar Kerja Siswa (LKS) dari Diknas Kota Malang. Sehingga LKS yang digunakan oleh SD Muhammadiyah 9 Kota Malang bukanlah buatan para guru, sehingga kreativitas, inovasi dan pengembangan pembuatan LKS perlu ditingkatkan. Secara langsung

ataupun tidak langsung, penggunaan LKS dalam pembelajaran tematik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. SD Muhammadiyah 9 Kota Malang memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diadakannya penelitian dengan judul Penerapan LKS Pembelajaran tematik Pada Siswa Kelas I SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Hanurawan (2012:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikanobyek penelitian melalui prosedur dan data yang bersifat non numerik (non angka).

Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Terdapat dua kelas paralel pada kelas I SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Namun penelitian ini hanya dilakukan di satu kelas yaitu kelas I Ibnu Khaldun. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembuatan dan penerapan LKS tematik di kelas I SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data ketika proses pembelajaran di kelas yang menggunakan LKS tematik. Data ketika proses pembelajaran berupa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan LKS tematik dan kendala dalam menggunakan LKS tematik dalam proses pembelajaran. Sedangkan wawancara dilakukan kepada guru kelas I SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Wawancara digunakan untuk mengetahui kendala dalam proses pembuatan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKS tematik. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran dengan menggunakan LKS tematik.

Adapun dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dikategorikan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang valid maka perlu diadakan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi mengenai proses pembuatan dan pelaksanaan LKS tematik dalam pembelajaran tematik. Hasil kedua berupa kendala yang dihadapi dalam proses pembuatan dan pelaksanaan LKS tematik dalam pembelajaran tematik. Adapun paparan lebih detail mengenai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Proses Pembuatan dan Pelaksanaan LKS Tematik dalam Pembelajaran Tematik**

Kegiatan penelitian terkait pembuatan dan pelaksanaan LKS dalam pembelajaran tematik mencakup beberapa tahapan yaitu, persiapan pembuatan LKS

dalam pembelajaran tematik, pembuatan LKS dalam pembelajaran tematik, dan penerapan LKS dalam pembelajaran tematik.

### **1. Persiapan Pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Tematik**

Sebelum guru mulai membuat LKS, dilakukan beberapa persiapan pembuatan lembar kerja siswa dalam pembelajaran tematik. Kegiatan ini dilakukan dengan mengkaji materi yang terkait dengan pembuatan LKS meliputi materi tentang pembelajaran tematik, LKS, dan format LKS. Selain itu bertujuan untuk menyamakan pemahaman guru tentang pembelajaran tematik serta pembuatan LKS maupun format baku dalam pembuatan LKS.

Sebelum dilakukan persiapan pembuatan LKS tematik, diawali kegiatan *brainstorming* atau *sharing* kegiatan. Berdasarkan hasil tanya jawab pada saat *brainstorming* di kegiatan ini diketahui bahwa guru belum pernah membuat LKS. Adapun LKS yang selama ini digunakan adalah LKS yang diterbitkan oleh KKG Guru Kota Malang. Artinya, guru adalah pengguna LKS yang sudah tersedia. Diharapkan dari kegiatan ini, guru dapat lebih berkembang untuk dapat membuat dan menggunakan LKS dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Setelah *brainstorming* dilanjutkan pengkajian materi. Adanya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengajar pembelajaran tematik, serta pembuatan LKS. Hasil kegiatan ini berupa materi pembuatan lembar kerja siswa dalam pembelajaran tematik, serta panduan penyusunan lembar kerja siswa yang nantinya dapat digunakan dalam pembuatan LKS.

### **2. Pembuatan Lembar Kerja Siswa dalam Pembelajaran Tematik**

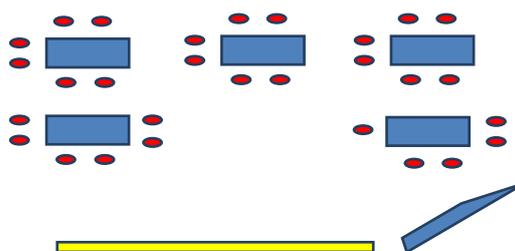
Tindak lanjut persiapan pembuatan LKS pembelajaran tematik adalah dilaksanakannya kegiatan pembuatan LKS yang telah di rancang oleh guru. Pada proses pembuatan LKS pembelajaran tematik tersebut, guru akan mendapat arahan dari tim dosen. Arahan dilakukan dengan 3 cara yaitu cara pertama, arahan langsung kepada guru yang dilakukan 2 kali yaitu saat akhir kegiatan persiapan dan ke sekolah dengan jadwal yang menyesuaikan sekolah, cara kedua adalah via email dan cara terakhir yaitu memanfaatkan grup Whats App (WA).

Cara pertama yaitu dengan memberi arahan langsung kepada guru yang dilakukan 2 kali yaitu saat akhir kegiatan persiapan. Pada tahap ini diperoleh gambaran awal mengenai rancangan LKS yang akan dibuat lebih lanjut. Selain itu juga dilakukan arahan ke sekolah dengan jadwal yang menyesuaikan sekolah. Hasil kegiatan ini adalah rancangan LKS dari guru yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran. LKS ini masih dimungkinkan untuk disempurnakan setelah diimplementasikan dalam kelas. Cara yang kedua adalah melalui email. Cara ini ditempuh oleh guru SD Muhammadiyah 9 Kota Malang, yang notabene lebih familiar dengan penggunaan internet.

Sedangkan cara yang terakhir yaitu via grup WA. Cara yang terakhir ini sangat efektif dilakukan karena mampu mengakomodasi berbagai kepentingan pembuatan LKS. Diantaranya untuk sarana komunikasi, kirim file LKS maupun tempat untuk konsultasi. Kegiatan selanjutnya adalah implementasi atau penerapan LKS dalam pembelajaran tematik di kelas. Pada saat penerapan LKS ini, jadwal kegiatan disesuaikan dengan agenda setiap sekolah.

### 3. Penerapan LKS pada Pembelajaran Tematik

Penerapan LKS di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2017 mulai pukul 07.30 sampai pukul 11.30. Pembelajaran dilakukan di kelas 1. Adapun yang bertindak sebagai guru adalah Ibu LP. Siswa kelas 1 berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.45 dengan diawali salam dan berdoa. Setelah salam, guru lalu menanyakan kabar siswa. Siswa dikondisikan duduk berkelompok yang terdiri dari 5-6 siswa pada tiap kelompoknya. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan gender dan kemampuan siswa. Adapun posisi tempat duduk sebagai berikut.



Gambar 1. Denah kelas 1

#### Keterangan

-  Papan tulis
-  Tempat duduk siswa
-  Meja belajar siswa
-  LCD

Setelah mengkondisikan siswa, guru membagikan LKS kepada siswa untuk setiap kelompok. Guru menjelaskan kegiatan dalam LKS dan tujuan dari pembelajaran hari ini. Di setiap kelompok, bagi siswa yang sudah lancar membaca diberikan tugas untuk membaca perintah di LKS. Siswa membagi tugas dalam setiap kelompok untuk memudahkan mengerjakan tugas pada LKS.

Kegiatan pertama yang harus dilakukan siswa yaitu membuat DUPAN atau Dadu Pancasila. Siswa diberikan gambar jaring-jaring kubus. Gambar tersebut digunting sesuai pola. Selanjutnya gambar dilipat sesuai dengan pola pada kertas. Lalu kertas diberikan lem agar bisa membentuk bangun kubus. Setiap sisi kubus ditemplei gambar sila Pancasila. Kegiatan yang dilakukan siswa dapat melatih kerjasama siswa dalam kelompok serta melatih kerapian dan ketelitian siswa dalam membuat DUPAN.



**Gambar 2. Media DUPAN**

Setelah media DUPAN sudah jadi. Guru menugaskan siswa untuk mengambil perlengkapan yaitu kertas tempel dan kertas manila hijau yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Langkah selanjutnya yaitu bermain sambil belajar. Siswa diarahkan untuk membaca petunjuk permainan. Langkah pertama yaitu lemparkan dadu yang sudah dibuat. Sisi kubus yang muncul terdapat gambar lambang Pancasila. Misalnya, apabila muncul gambar sila pertama, berarti siswa harus menyebutkan bunyi sila tersebut. Hal tersebut dilakukan bergantian untuk setiap anggota kelompok. Bagi yang bisa menjawab maka menempelkan tanda berupa kertas tempel yang sudah disediakan guru pada kertas manila hijau. Siswa berkompetisi untuk bisa menempel kertas sebanyak mungkin. Penentuan giliran bermain yaitu dengan melakukan hompimpa.



**Gambar 2. Guru mendampingi siswa bermain DUPAN**

Kertas tempel disusun memanjang pada kertas manila hijau. Bagi siswa yang memperoleh tempelan yang panjang, maka ia pemenangnya. Bagi siswa yang tidak bisa menjawab atau salah menjawab, maka tidak mendapat poin. Kegiatan tersebut terkait dalam materi pelajaran PPKn yaitu mengenal bunyi dan lambang Pancasila.

Setelah waktu habis untuk melakukan permainan, guru mengarahkan siswa untuk mengambil tusuk gisi dan menghitung panjang perolehan tempelan mereka. Selain menghitung poin, cara yang dilakukan tersebut termasuk dalam menghitung panjang dengan satuan tak baku. Hal tersebut terkait dalam materi pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil penerapan LKS dalam pembelajaran di kelas, tampak bahwa LKS pembelajaran tematik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Mereka lebih mudah mengikuti karena sudah tertulis secara runtut di dalam LKS sehingga guru hanya sebagai fasilitator. LKS yang digunakan juga tidak hanya berisi materi dan soal tetapi lebih mengembangkan aktivitas siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari.

LKS juga menjadikan aktivitas siswa lebih beragam terutama pada pembelajaran tematik. LKS dapat menjadi wadah untuk memadukan berbagai mata pelajaran.

#### **4. Refleksi Penerapan LKS pada Pembelajaran Tematik**

Berdasarkan hasil penerapan LKS dalam pembelajaran di kelas, dapat diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

1. Secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, siswa sudah tertib mengikuti kegiatan.
2. Siswa dapat diarahkan untuk berbagi tugas dengan masing-masing anggota kelompok. Hal tersebut memudahkan dalam melakukan kegiatan dalam kelompok. Akan tetapi, guru kurang mengkondisikan siswa yang agak lambat dalam belajar. Siswa yang pintar semakin aktif karena antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan, siswa yang kurang bisa memahami menjadi tertinggal atau bahkan diam saja. Guru sebaiknya lebih mengontrol siswa, tidak hanya fokus pada siswa yang aktif tetapi juga memotivasi dan mendampingi siswa yang kurang bisa menguasai materi pembelajaran.
3. Kegiatan penelitian ini memberikan dampak positif sehingga dapat dilakukan ditahun selanjutnya dengan fokus yang berbeda.

#### **B. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Pembuatan dan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan LKS Tematik**

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam proses pembuatan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKS Tematik yaitu:

1. Guru kurang mengkondisikan siswa yang agak lambat dalam belajar.
2. Siswa yang pintar semakin aktif karena antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa yang kurang bisa memahami menjadi tertinggal atau bahkan diam saja. Guru hanya fokus pada siswa yang aktif tetapi, kurang memotivasi dan mendampingi siswa yang kurang bisa menguasai materi pembelajaran.

### **PEMBAHASAN**

Secara umum kegiatan berjalan lancar. Setiap tahapan dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, siswa dapat terkondisi dengan baik meskipun menggunakan LKS merupakan hal baru bagi mereka. Siswa antusias melaksanakan pembelajaran, sampai tidak terasa waktu belajar sudah berakhir.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKS diawali dengan siswa membuat media DUPAN atau Dadu Pancasila secara berkelompok. Dengan media ini siswa dapat belajar SBDP, matematika, dan PPKn. Dengan menggantung dan menempel dalam membuat kubus siswa belajar SBDP. Membuat bangun ruang kubus, siswa dapat mengenal bentuk kubus dalam muatan matematika. Dengan menempel lambang Pancasila siswa mengenal lambang Pancasila dalam mata pelajaran PPKn. Sehingga dengan membuat media DUPAN ini, siswa lebih tertarik untuk dapat belajar 3 mata pelajaran sekaligus dalam pembelajaran tematik. Hal ini

sesuai dengan pernyataan Briggs (dalam Sadiman dkk., 2010:6) mengenai pengertian media adalah segala alat yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan LKS maupun media DUPAN mengarahkan siswa untuk dapat beraktivitas baik secara individu maupun kelompok. Siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya. Selain itu proses pembelajaran juga sudah terarah dan setiap selesai melakukan kegiatan langsung mengembalikan dan merapikan peralatannya. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yaitu dapat mengembangkan ketrampilan sosial siswa (Prastowo, 2014: 108). Siswa tidak hanya belajar, akan tetapi dibiasakan untuk dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan temannya. Akan tetapi, guru kurang mengkondisikan siswa yang lambat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa yang pintar semakin aktif melakukan kegiatan sedangkan yang kurang menguasai menjadi tertinggal. Guru sebaiknya bisa lebih menyeluruh dalam mengkondisikan siswa, serta mengetahui siswa mana yang lebih memerlukan bimbingan.

Penerapan LKS pada pembelajaran tematik dapat membantu guru dalam menyampaikan materi tematik. Berbagai muatan pelajaran dapat terwadahi dengan adanya LKS tersebut. Guru tidak terasa terpisah-pisah materinya dalam mengajar karena dalam serangkaian kegiatan yang tertuang di LKS sudah dapat mencakup berbagai muatan pelajaran. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik menurut Prastowo (2014: 102-106) bahwa terdapat beberapa konsep penting dalam pembelajaran tematik, diantaranya memberikan pengalaman langsung, berpusat pada siswa, holistik, dan bermakna. Diantara ketiga contoh karakteristik tersebut sudah muncul dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat terlihat pada kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru menggunakan LKS. Guru mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam membuat media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Siswa saling bekerja sama dan berkreasi dengan anggota kelompoknya. Guru hanya mendampingi dan mengarahkan apabila ada yang mengalami kesulitan. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran atau berpusat pada siswa dengan melakukan berbagai kegiatan dari beberapa muatan pelajaran secara langsung, sehingga menjadikan hal tersebut pengalaman yang bermakna bagi mereka.

Selain LKS lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi, guru juga lebih mudah mengkondisikan siswa. Karena siswa dapat membaca arahan dan langkah kegiatan dalam LKS tersebut. Guru tidak harus melakukan ceramah. Siswa membaca tahapan-tahapan dalam LKS sehingga guru tidak perlu terlalu banyak ceramah untuk menjelaskan. Kegiatan membaca tersebut secara tidak langsung juga membiasakan siswa untuk membudayakan literasi sekolah. Hal tersebut sesuai dengan salah satu macam LKS yaitu berfungsi sebagai penuntun belajar (Prastowo, 2013:210). Selain itu sejalan dengan yang disampaikan Fannie & Rohati (2014) bahwa LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Siswa akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu

siswa juga akan mendapatkan arahan yang terstruktur berupa langkah kegiatan untuk memahami materi yang diberikan sehingga lebih memudahkan dalam memahami kegiatan pembelajaran.

Secara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya LKS lebih memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. LKS bisa menjadi salah satu alternatif bahan ajar penunjang dalam pembelajaran tematik. Karena isi dari LKS dapat mencakup beberapa muatan pelajaran dan sebagai wadah menuangkan kegiatan secara tematik. Siswa juga lebih mudah melakukan kegiatan karena terdapat langkah kegiatan dan komponen lain pendukung pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami dan mandiri dengan adanya LKS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fannie, Rizky Dezricha&Rohati. 2014. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA*. Jurnal Sainmatika Vol 8 No 1 2014 ISSN 1979-0910. Program Studi Pendidikan Matematika Fkip Universitas Jambi
- Marpaung. 2001. *Pendekatan konstektual dan Seni dalam Pembelajaran Matematika*, Disampaikan dalam Seminar RME di USD Yogyakarta, 14-15 Nopember 2001
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: KENCANA.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uzer Usman M., 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wina Sanjaya, 2005, *Pembelajaran dalam Implikasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Prenada Media, Jakarta.